

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik DiSD Negeri Kedensari

Miftakhur Rozhak

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
miftakhurrozhak1998@gmail.com*

RINGKASAN

Penerapan sebuah metode dalam proses pembelajaran amat sangat diperlukan, dimana model atau metode akan menunjang sebuah pembelajaran. Di setiap instansi sekolah mempunyai sebuah perencanaan yakni RPP untuk merancang sebuah pembelajaran, biasanya model ini berada pada rencana tersebut. Sebagai seorang pendidik pastinya udah faham akan hal ini dan dapat menempatkan sebuah metode sesuai kebutuhan materi ajar atau bahan ajar yang akan disampaikan saat akan berlangsung proses belajar. Dalam penelitian kali ini penerapan model atau metode menggunakan metode kooperatif dan inovatif yang akan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses belajar, dimana kita tahu model kooperatif merupakan metode yang membuat peserta didik mampu berinteraksi antar temannya untuk menjawab sebuah pertanyaan dari pendidik, dengan membuat kelompok diharapkan siswa akan lebih mudah faham dari penjelasan pendidik, akan tetapi jika sebuah metode itu berbentuk monoton akan memudahkan peserta didik bosan dan jenuh akan hal itu, seorang pendidik pintar-pintar memutar otak dengan mengolah model kooperatif dan model inovatif digabungkan sehingga pendidik dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta membuat suasana yang dapat menggugah minat belajar peserta didik. Maka dari itu tujuan penulisan ini diharapkan sebagai pendidik maupun calon pendidik dapat mengolah sebuah proses pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci : Penerapan Metode Kooperatif Dan Metode Inovatif

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

²Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPE, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

1. Latar Belakang

Sebagaimana UU No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah modal atau gagasan untuk menciptakan suasana didalam proses pembelajaran guna untuk merangsang potensi yang dimiliki para peserta didik sebagai bekal di kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk kualitas para generasi penerus bangsa. (Muhammad, 2015) mengatakan bahwa pendidikan dapat diperoleh dimana saja karena untuk mendapatkan proses pembelajaran tidak dikhususkan di suatu tempat. Di era milineal ini pendidikan juga memerlukan gagasan atau model-model pembelajaran yang inovatif yang berguna untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan sebagai strategi seorang pendidik dalam menumbuhkan kecintaannya dalam pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan menurut Slavin dalam bukunya (Isjoni, 2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran kooperatif peserta didik diarahkan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas belajarnya dan dapat aktif dalam pembelajaran yang bersifat kelompok dengan teman-temannya.

(Nurdiyansyah, 2016) mengatakan bahwa Pembelajaran Inovatif yaitu suatu proses pembelajaran yang mana seorang pendidik telah mendesign berbagai macam masalah yang bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan dari sumber pemahaman yang di dapatkannya. Program pembelajaran inovatif juga identic dengan proses pembelajaran yang memecahkan masalah peserta didik secara langsung. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN Kedensari ditemukan beberapa kekurangan, salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana pada waktu proses pembelajaran berlangsung seorang guru masih kurang inovatif dan kooperatif dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Sehingga ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan karena dianggap membosankan. Padahal model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif sudah banyak diterapkan.

Oleh karena itu para guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif atau kooperatif sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang disampaikan.

2. Penegasan Istilah

a. Model Pembelajaran Kooperatif

(Nurnawati, Yulianto, & Susanto, 2012) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk mengajak para peserta didik bekerja sama dengan temannya untuk memajukan sebuah bidang program studinya yang melalui keterampilan, dan banyaknya pemikiran antara murid satu dengan yang lain. Pembelajaran Kooperatif bisa juga diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik, bisa juga lebih tergantung banyak peserta didik yang ada di dalam kelas. Dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif akan menjadi salah satu dari proses pembelajaran yang sudah tercapai.

b. Model Pembelajaran Inovatif

Pengertian pembelajaran Inovasi menurut (Suherli, 2010) suatu hasil pembelajaran yang menerapkan sebuah inisiatif atau metode-metode baru yang bertujuan untuk mensukseskan proses belajar mengajar. Perlu kita ketahui bersama bahwasannya kita hidup di abad ke-21 yang mana di era ini semua berbasis digital, akan tetapi proses pembelajaran di sekolah-sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran baru seperti halnya yang disukai peserta didik. Jadi dapat kita simpulkan bahwa proses pembelajaran yang Inovatif sangatlah penting untuk diterapkan kepada para peserta didik yang tujuan utamanya yakni untuk mewujudkan hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada meskipun menggunakan cara atau metode yang berbeda setiap pendidik.

c. Minat belajar

(Salahudin, 1990) mengatakan bahwa sebuah minat belajar peserta didik tidak bisa diketahui secara langsung karena hal ini dikarenakan bahwa minat belajar ialah abstrak. Akan tetapi bisa diketahui dari aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi dapat kita simpulkan dari pemahaman di atas bahwasannya seorang pendidik harus lebih kreatif untuk mencari sesuatu yang digandrungi peserta didik guna untuk meningkatkan

minat belajar peserta didik, apabila minat peserta didik tinggi semangat belajar pun terwujud.

3. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dan inovatif untuk Meningkatkan minat belajar para peserta didik ?
2. Apa upaya yang dilakukan pendidik untuk merangsang minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan inovatif ?

4. Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis penerapan model Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif pada peserta didik ?
2. Menganalisis solusi untuk merangsang minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif dan Inovatif ?

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Aita Lie (2004) menyatakan dalam buku (Eviliyandia, 2011) yang dimaksud dari pembelajaran kooperatif ialah suatu metode pengajaran yang mana para peserta didik mendapatkan sebuah kesempatan untuk aktif dalam penyelesaian sebuah masalah atau tugas dari seorang pendidik dalam system kelompok maupun individu. Adapun salah satu alasan kenapa harus menerapkan pembelajaran kooperatif seperti halnya yang dinyatakan oleh Slavin (1994) dalam bukunya (Eviliyandia, 2011) yaitu karena kebanyakan hasil dari pembelajaran kooperatif dapat mengantarkan peserta didik memperoleh prestasi-prestasi yang diperoleh dari kerja sama kelompok atau bahkan individu yang membanggakan dan peserta didik dapat meningkatkan interaksi sosialnya terhadap teman dan lingkungannya.

Dari hasil penelitian yang ada dapat dilihat bahwa penerapan metode – metode baru kurang diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan, contoh kecilnya dari SD ke perguruan tinggi kurangnya inovasi yang membuat siswa kurang minat belajar. Calon pendidik maupun yang sudah menjadi seorang pendidik yang sudah profesional pastinya sudah faham betul akan apa yang akan

disampaikan disetiap pertemuannya, sertiap pendidik akan menyiapkan sedemikian rupa dari RPP yang sudah terancang dengan rapi sesuai dengan kurikulum 2013. Didalam rencana pembelajaran seorang pendidik disitu sudah terselip sebuah cara atau metode yang digunakan untuk proses pembelajaran, Metode tersebut berupa alat untuk menyampaikan materi atau bahan ajar yang akan membuat peserta didik mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat. Misalnya metode kooperatif dimana metode ini merupakan cara pendidik untuk membuat peserta didik berinteraksi bersama teman nya melalui sebuah kelompok kecil, kelompok ini akan dipetakan oleh pendidik untuk mendapatkan sebuah soal dan akan di jawab oleh peseta didik. Dan akan terus seperti itu sampai kelompok selanjutnya, dan akan bergantian untuk diberikan pertanyaan sehingga semua dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik, setelah itu peserta didik menyampaikan hasilnya satu perasatu untuk maju perkelompok disitulah peran pendidik sangat diperlukan yakni memperhatikan dan memahami peserta didik jika pertanyaan tersebut kurang begitu mudah dijawab oleh peserta didik.

Akan tetapi jika sebuah metode yang koperatif diatas digunakan terus menerus tanpa menggunakan atau campur tangan metode atau alat yang lain akan dapat membuat peserta didik bosan dan jenuh akan proses belajar mengajar.

2. Dalam penelitian ini disisipkan dengan metode inovatif, yakni metode atau alat yang membuat siswa bangkit dan menghilangkan bosan peserta didik akan proses belajar mengajar. Kunci dari semuanya ada pada seorang pendidik, dimana seorang pendidik berperan sangataktif dan sangat kuat dalam proses pembelajaran. Pendidik disini dituntut untuk mengolah otak sedemikian rupa untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik, caranya dengan membuat alat bantu belajar, dengan inovasi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, berhubungan dengan apa yang sudah terjadi, berhubungan dengan teknologi yang semakain canggih. Di zaman 21 ini banyak teknologi muncul, seharusnya guru dapat memanfaatkan segala bentuk alat tersebut untuk memacu gairah peserta didik untuk belajar. Karena pembelajaran yang bersifat inovatif lebih berpusat pada pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran ini di desain , disusun bagi peserta didik agar minat belajarnya tinggi. Dari sini bisa kita ketahui hubungan antara pendidik dan peserta didik sangatlah penting

guna untuk saling belajar dan saling membangun satu sama lainnya.(Nuridin Muhammad, 2015)

Akan tetapi disatu sisi pendidik dapat memanfaatkan hal yang sederhana jika hal yang diatas terlalu rumit untuk dijalankan, missal dengan buku yang sudah ada tetapi di buat lebih menarik dan menyenangkan dengan cara menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan serta bahagia dalam proses pembelajaran. Jadi lagi-lagi pendidik lah yang berada dalam posisi rendah dan puncak untuk nantinya membawa peserta didik mampu memahami dan mengerti akan sebuah materi ajar yang disampaikan oleh seorang pendidik.

Stimulus yang diberikan pendidik pada peserta didik akan mendapatkan rangsangan jika proses belajar mengajar berjalan dengan hikmat, senang dan ceria sesuai dengan hati peserta didik yang menggebu-gebu untuk mendapatkan ilmu baru. Akan tetapi pendidik dapat mengkombinasikan cara yang sudah ada pada metode tersebut dan dicampurkan dengan cara atau olah otak seorang pendidik yang akan menjadikan sebuah proses yang matang dan tidak meninggalkan cara yang sudah ada dalam sebuah kurikulum.

Maka dari itu pendidik sangat berperan kuat dan aktif dalam berjalanya suatu proses pembelajaran. Dimana peranya sangat dibutuhkan, seperti halnya cita-cita Negara Indonesia yakni "*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*" yang ada dalam pembukaan UUD 45 dimana seorang guru merupakan orang yang akan menjadi sebuah fasilitator peserta didik untuk mencapai kemajuan bangsa dihari kelak.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan inovatif ialah sangat penting diterapkan kepada para peserta didik SDN Kedensari yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena pembelajaran yang bersifat inovatif lebih berpusat pada pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran ini di desain, dan disusun bagi peserta didik agar minat belajarnya tinggi. Dari sini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memilih metode-metode pembelajaran yang tepat seperti halnya metode diatas. Agar nantinya disaat proses pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa

nyaman, aktif, dan mudah meresap ilmu-ilmu yang disampaikan pendidik terutama dalam pembelajaran IPA khususnya dan pembelajaran yang lain umumnya.

References

- Bahak Udin By Arifin, M., Rais, P., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Evililyandia. (2011). *Model Pembelajaran Kooperati.....*
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2010). *pembelajaran kooperatif*. 12. yogyakarta: pustaka belajar.
- Masriyah, s. (2012). *penerapan pembelajaran kooperatif tipejigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv pada pelajaran ipa*.
- Musyaddad, k. (2013). *problematika pendidikan di indonesia*.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdin Muhammad, H. (2015). *belajar dengan pendekatan PAILKEM (pembelajar aktif inofatif lingkungan kreatif efektif dan menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurnawati, E., Yulianto, D., & Susanto, H. (2012). *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*.
- Salahudin, M. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. hal 45. Surabaya: Bina Ilmu.
- Saputro, h. b., & soeharto. (2015). *pengembanga media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik integratif kelas iv sd*.
- Suherli, K. (2010). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Sara Lalitya.